

Pengaruh *Bullying* Terhadap Watak Kewarganegaraan Siswa

Riska Farwati¹ Wika Hardika Legiani² Reza Mauldy Raharja³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: riskafarwa@gmail.com¹ wika_hardika@untirta.ac.id² reza.mauldy@untirta.ac.id³

Abstract

This research aims to analyze the influence of bullying on students' civic disposition. The method used was quantitative descriptive research with the subject being class VII students at SMP Negeri 10 Serang City. The research sample consisted of 78 students selected through cluster sampling techniques. Data collection was carried out using questionnaires and documentation, with a Likert scale questionnaire instrument. Data analysis includes descriptive and inferential statistics based on parametric statistics. The prerequisite test shows that the data is normally distributed ($sig. 0.081 > 0.05$) and linear ($sig. 0.328 > 0.05$). The results of the hypothesis test show that there is an influence of bullying on students' civic disposition, proven by the null hypothesis (H_0) being rejected and the alternative hypothesis (H_a) being accepted, a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Bullying, Civic Disposition, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *bullying* terhadap watak kewarganegaraan siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Serang. Sampel penelitian berjumlah 78 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi, dengan instrumen kuesioner berskala *Likert*. Analisis data mencakup statistik deskriptif dan inferensial berbasis statistik parametrik. Uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($sig. 0,081 > 0,05$) dan linear ($sig. 0,328 > 0,05$). Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh *bullying* terhadap watak kewarganegaraan siswa dibuktikan dengan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Bullying, Watak Kewarganegaraan, Siswa*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter serta memajukan suatu bangsa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan menghadapi berbagai macam tantangan, salah satu contohnya ialah meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Fenomena ini terlihat dari berbagai tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dan etika. Salah satu isu yang menjadi perhatian utama adalah *bullying*, yang telah lama terjadi di lingkungan sekolah dan masih menjadi permasalahan serius (Suhendar & Halimi, 2023). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) serta Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat adanya 226 kasus *bullying* yang dilaporkan pada tahun 2022, mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang mencatat 53 kasus, serta tahun 2020 dengan 119 kasus. Selain itu, FSGI melaporkan 30 kasus *bullying* di sekolah sepanjang tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 21 kasus. Data ini mengindikasikan bahwa *bullying* masih menjadi persoalan yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Bikut ini merupakan distribusi kasus *bullying* di sekolah berdasarkan jenjang pendidikan pada tahun 2023.

Tabel 1. Kasus *Bullying* Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Percentase%
SD	30%
SMP	50%
SMA	10%
SMK	10%

(Sumber: Nikita Rosa: 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kasus *bullying* terjadi di sekolah di bawah naungan Kemendikbud, dengan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) menjadi yang paling banyak terdampak. Hal ini mengindikasikan bahwa fase remaja yang dialami siswa SMP sering kali berperan sebagai faktor yang memicu terjadinya *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 10 Kota Serang, peneliti mengamati pola interaksi siswa yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Dimana berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa sejak Juli hingga Desember 2024, terdapat lebih dari 50 laporan terkait interaksi antar siswa yang berpotensi memengaruhi pembentukan sikap sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan mereka. Beberapa yang mendapat perhatian melibatkan siswa yang awalnya bercanda, namun kemudian berujung pada saling mengejek hingga menghina orang tua masing-masing. Fenomena ini lebih sering ditemukan di kalangan siswa kelas VII yang masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah menengah pertama. Jika tidak diminimalisir, *bullying* dapat berdampak pada watak kewarganegaraan (*civic disposition*), yang merupakan salah satu indikator dalam membentuk individu sebagai warga negara yang baik atau *good citizen* (Risa et al., 2023). Selain sifatnya yang merusak dan menimbulkan intimidasi, *bullying* juga bertentangan dengan nilai-nilai watak kewarganegaraan, seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, toleransi, kepedulian, penghormatan terhadap perbedaan, serta kemampuan berkolaborasi dan berkompromi (Branson dalam Mulyono, 2017). Watak kewarganegaraan sendiri terbentuk secara bertahap melalui pembelajaran dan pengalaman, mencerminkan sikap individu sebagai warga negara yang baik, termasuk dalam hal tanggung jawab moral, toleransi, keadilan, partisipasi sosial, serta komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi (Azzahra, 2023). Oleh karena itu, membangun watak kewarganegaraan yang positif di kalangan siswa menjadi suatu hal yang sangat penting.

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah berpotensi menghambat pembentukan watak kewarganegaraan siswa. Menurut Olweus (dalam Darmayanti & Kurniawati, 2019), korban *bullying* sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya rasa percaya diri, depresi, kecemasan, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Kondisi ini dapat mengurangi semangat untuk berpartisipasi secara aktif dan menyuarakan pendapat, padahal keterampilan tersebut sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang demokratis. Berbagai sumber mencatat adanya peningkatan jumlah kasus *bullying* dari tahun ke tahun. Sementara itu, pembentukan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan elemen penting dalam pendidikan, terutama pada masa remaja awal yang merupakan tahap krusial dalam perkembangan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *bullying* terhadap watak kewarganegaraan siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Serang, dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* menggunakan metode *cluster sampling*, dari proses ini, diperoleh 78 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan

meliputi angket dan dokumentasi. Angket dilakukan secara langsung dengan format tertutup menggunakan skala *Likert*, terdiri dari 61 item yang telah melalui proses validasi (*judgment*). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti terkait data responden. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,695 untuk variabel bebas dan 0,730 untuk variabel terikat, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang kuat sehingga layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial berbasis metode parametrik. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, analisis data menggunakan regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t (parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat *Bullying* Siswa Kelas VII SMPN 10 Kota Serang

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik deskriptif dengan kategorisasi dan persentase dari kuesioner *bullying*, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Tingkat *Bullying* Siswa

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	105,22 < X	10	12,82%
Tinggi	97,90 – 105,22	28	35,9%
Rendah	90,57 – 97,90	36	46,15%
Sangat Rendah	X ≤ 90,57	4	5,13%
Jumlah		78	100%

Hasil pengamatan pada tabel 2, menunjukkan:

- Sebanyak 10 siswa (12,82%) berada dalam kategori *bullying* sangat tinggi, yang berarti mereka mengalami *bullying* secara terus-menerus dan berulang.
- Sebanyak 28 siswa (35,9%) termasuk dalam kategori *bullying* tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka cukup sering mengalami *bullying*, meskipun tidak terjadi setiap saat.
- Sebanyak 36 siswa (46,15%) berada dalam kategori *bullying* rendah, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan mereka dalam *bullying* hanya terjadi sesekali.
- Sebanyak 4 siswa (5,13%) termasuk dalam kategori *bullying* sangat rendah, yang berarti mereka tidak pernah mengalami atau terlibat dalam *bullying*.

Dengan demikian, sebagian besar siswa mengalami *bullying* dalam kategori rendah, yang berarti mereka hanya terlibat atau mengalami *bullying* dalam situasi tertentu atau sesekali.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap setiap sub-indikator *bullying* untuk mengidentifikasi aspek yang paling dominan dalam variabel *bullying*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kategorisasi Sub-Indikator *Bullying* Verbal

Indikator	Sub Indikator	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Bullying Verbal	Dihina	Sangat Tinggi	9	11,54%
		Tinggi	40	51,28%
		Rendah	16	20,51%
		Sangat Rendah	13	16,67%
	Difitnah	Sangat Tinggi	6	7,69%
		Tinggi	28	35,9%
		Rendah	32	41,03%
		Sangat Rendah	12	15,38%
	Diteriaki	Sangat Tinggi	18	23,08%
		Tinggi	16	20,51%

	Dibentak	Rendah	35	44,87%
		Sangat Rendah	9	11,54%
		Sangat Tinggi	4	5,13%
		Tinggi	29	37,18%
		Rendah	35	44,87%
		Sangat Rendah	10	11,54%

Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar sub-indikator *bullying* verbal berada dalam kategori rendah, kecuali pada sub-indikator dihina yang masuk dalam kategori tinggi, dengan jumlah 40 siswa (51,28%).

Tabel 4. Hasil Uji Kategorisasi Sub-Indikator *Bullying* Fisik

Indikator	Sub Indikator	Kategori	Jumlah Subjek	Percentase
Bullying Fisik	Dipukul	Sangat Tinggi	18	23,08%
		Tinggi	24	30,77%
		Rendah	20	25,64%
		Sangat Rendah	16	20,51%
	Ditampar	Sangat Tinggi	14	17,95%
		Tinggi	36	46,15%
		Rendah	13	16,67%
		Sangat Rendah	15	19,23%
	Ditendang	Sangat Tinggi	15	19,23%
		Tinggi	16	20,51%
		Rendah	39	50,00%
		Sangat Rendah	8	10,26%
	Didorong	Sangat Tinggi	11	14,1%
		Tinggi	30	38,46%
		Rendah	31	39,74%
		Sangat Rendah	7	8,97%

Berdasarkan Tabel 4, sub-indikator *bullying* fisik yang termasuk dalam kategori tinggi adalah dipukul dan ditampar, sementara yang berada dalam kategori rendah adalah ditendang dan didorong. Sub-indikator dengan persentase tertinggi adalah ditendang, yaitu sebesar 50,00%.

Tabel 5. Hasil Uji Kategorisasi Sub-Indikator *Bullying* Psikologis

Indikator	Sub Indikator	Kategori	Jumlah Subjek	Percentase
Bullying Psikologis	Diabaikan	Sangat Tinggi	10	12,82%
		Tinggi	30	38,46%
		Rendah	20	25,64%
		Sangat Rendah	18	23,08%
	Diancam	Sangat Tinggi	20	25,64%
		Tinggi	15	19,23%
		Rendah	36	46,15%
		Sangat Rendah	7	8,97%
	Dipermalukan	Sangat Tinggi	29	37,18%
		Tinggi	32	41,03%
		Rendah	17	21,79%
		Sangat Rendah	0	0,0%
	Dikucilkan	Sangat Tinggi	11	14,1%
		Tinggi	19	24,36%
		Rendah	39	50,0%
		Sangat Rendah	9	11,54%

Berdasarkan Tabel 5, sub-indikator *bullying* psikologis yang termasuk dalam kategori tinggi adalah diabaikan dan dipermalukan, sedangkan yang berada dalam kategori rendah adalah diancam dan dikucilkan. Sub-indikator dengan persentase tertinggi adalah dikucilkan, yakni sebesar 50,00%. Hasil uji kategorisasi pada tiap sub-indikator variabel *bullying* (X) menunjukkan bahwa jenis *bullying* dengan persentase tertinggi adalah *bullying verbal*, khususnya pada sub-indikator dihina, yang dialami oleh 40 siswa (51,28%). Sementara itu, persentase terendah terdapat pada *bullying fisik* dengan sub-indikator dipukul, yakni sebanyak 24 siswa (30,77%). Secara keseluruhan, tingkat *bullying* di kelas VII SMP Negeri 10 Kota Serang berada dalam kategori rendah berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kasus *bullying* masih terjadi, intensitasnya relatif tidak terlalu tinggi. Namun, kondisi ini tetap perlu mendapat perhatian. Kategori rendah ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran siswa dalam melaporkan kasus *bullying* yang mereka alami atau saksikan, serta upaya pihak sekolah dalam meminimalkan *bullying* melalui pengawasan dan sosialisasi anti-*bullying*. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya saling menghargai dan menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman.

Gambaran tingkat watak kewarganegaraan siswa kelas VII SMPN 10 Kota Serang

Tabel 6. Gambaran Tingkat Watak Kewarganegaraan Siswa

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	$79,72 < X$	7	8,97%
Tinggi	$71,10 < X \leq 79,72$	34	43,59%
Rendah	$62,48 < X \leq 71,10$	28	35,9%
Sangat Rendah	$X \leq 62,48$	9	11,54%
Jumlah		78	100%

Hasil pengamatan pada tabel 6 menunjukkan bahwa:

- Sebanyak 7 siswa (8,97%) berada dalam kategori watak kewarganegaraan sangat tinggi, yang berarti mereka secara konsisten menampilkan sikap kewarganegaraan positif, seperti tanggung jawab moral, kepedulian, toleransi, kesopanan, kemampuan mendengar, serta kemampuan berkompromi dan berkolaborasi
- Sebanyak 34 siswa (43,59%) termasuk dalam kategori watak kewarganegaraan tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka cukup sering menunjukkan sikap kewarganegaraan positif, meskipun belum sepenuhnya konsisten.
- Sebanyak 28 siswa (35,9%) berada dalam kategori watak kewarganegaraan rendah, yang mengindikasikan bahwa mereka hanya sesekali menampilkan sikap kewarganegaraan positif dalam interaksi sosial.
- Sebanyak 9 siswa (11,54%) termasuk dalam kategori watak kewarganegaraan sangat rendah, yang berarti mereka jarang atau bahkan tidak menunjukkan sikap kewarganegaraan positif dalam interaksi sosial.

Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki watak kewarganegaraan pada tingkat tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka cukup sering memperlihatkan sikap kewarganegaraan yang positif, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi aspek yang paling dominan dalam variabel watak kewarganegaraan, dilakukan analisis terhadap masing-masing sub-indikator dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kategorisasi Sub-Indikator Karakter Privat

Indikator	Sub Indikator	Kategori	Jumlah Subjek	Percentase
Karakter Privat	Bertanggung Jawab Moral	Sangat Tinggi	8	10,26%
		Tinggi	44	56,41%
		Rendah	17	21,79%
		Sangat Rendah	9	11,54%
	Memiliki Disiplin Diri	Sangat Tinggi	10	12,82%
		Tinggi	27	39,74%
		Rendah	25	32,05%
		Sangat Rendah	16	20,51%
	Toleransi	Sangat Tinggi	10	12,82%
		Tinggi	31	39,74%
		Rendah	20	25,64%
		Sangat Rendah	17	21,79%

Berdasarkan Tabel 7, seluruh sub-indikator dalam karakter privat tergolong dalam kategori tinggi, dengan persentase tertinggi pada sub-indikator bertanggung jawab moral sebesar 56,41%.

Tabel 8. Hasil Uji Kategorisasi Sub-Indikator Karakter Publik

Indikator	Sub Indikator	Kategori	Jumlah Subjek	Percentase
Karakter Publik	Memiliki Kepedulian	Sangat Tinggi	15	19,23%
		Tinggi	19	24,36%
		Rendah	37	47,44%
		Sangat Rendah	7	8,97%
	Memiliki Kesopanan	Sangat Tinggi	10	12,82%
		Tinggi	32	41,03%
		Rendah	19	24,36%
		Sangat Rendah	15	19,23%
	Mampu Berpikir Kritis	Sangat Tinggi	8	10,26%
		Tinggi	33	42,31%
		Rendah	22	28,21%
		Sangat Rendah	15	19,23%
	Kemampuan Untuk Mendengarkan	Sangat Tinggi	18	23,08%
		Tinggi	26	33,33%
		Rendah	21	26,92%
		Sangat Rendah	13	16,67%
	Kemampuan Berkompromi dan Bekolaborasi	Sangat Tinggi	13	16,67%
		Tinggi	21	26,92%
		Rendah	38	48,72%
		Sangat Rendah	7	8,97%

Tabel 8, menunjukkan setiap sub-indikator karakter publik berada dalam kategori tinggi, kecuali sub-indikator memiliki kepedulian serta kemampuan berkompromi dan berkolaborasi yang termasuk dalam kategori rendah. Sub-indikator dengan persentase tertinggi adalah kemampuan berkompromi dan berkolaborasi, yaitu sebesar 48,72%. Hasil uji kategorisasi pada setiap sub-indikator variabel watak kewarganegaraan (Y) menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada karakter privat dengan sub-indikator bertanggung jawab moral, yaitu sebanyak 44 siswa (56,41%). Sebaliknya, persentase terendah tercatat pada karakter publik dengan sub-indikator kemampuan untuk mendengarkan, yaitu sebanyak 26 siswa (33,33%). Secara keseluruhan, watak kewarganegaraan siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kota Serang dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami nilai-nilai kewarganegaraan dasar, seperti menjaga keharmonisan dalam pertemuan dan menghormati

sesama. Meskipun demikian, penerapan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum sepenuhnya maksimal. Untuk memahami lebih lanjut hubungan antara variabel penelitian, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan metode statistik parametrik. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi populasi berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, yang berguna untuk memprediksi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain serta memahami pola hubungan di antara keduanya.

Tabel 9. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.05592359
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.060
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.081
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.075
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.071
	Upper Bound	.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,081. Karena nilai ini lebih besar dari batas interpretasi 0,05 ($0,081 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian.

Tabel 10. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Watak Kewarganegaraan * Bullying	Between Groups	(Combined)	3112.051	23	135.307	2.800	<.001
		Linearity	1887.653	1	1887.653	39.068	<.001
		Deviation from Linearity	1224.398	22	55.654	1.152	.328
	Within Groups		2609.129	54	48.317		
		Total	5721.179	77			

Berdasarkan teori pengambilan keputusan dalam uji linearitas, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap linear. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,328 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel *bullying* (X) dan watak kewarganegaraan (Y). Selanjutnya, dilakukan analisis regresi sederhana dengan uji determinasi.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.321	7.102

a. Predictors: (Constant), Bullying

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel *bullying* berpengaruh terhadap variabel watak kewarganegaraan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,330 atau 33,0%. Artinya, 33,0% variabilitas dalam watak kewarganegaraan dapat dijelaskan oleh variabel *bullying*, sedangkan 67,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 12. Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Interpretasi
> 81%	Pengaruh Sangat Tinggi
50 – 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
17 – 49%	Pengaruh Cukup Berarti
5 – 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
< 4%	Pengaruh Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh Guilford, nilai koefisien determinasi sebesar 0,330 atau 33,0% menunjukkan bahwa *bullying* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap watak kewarganegaraan siswa.

Tabel 13. Coefficients Uji Regresi Linear Sederhana**Coefficients^a**

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
			Unstandardized Coefficients	Beta	t
1	(Constant)	137.310	10.853		12.652
	Bullying	-.676	.111	-.574	-6.117

a. Dependent Variable: Watak Kewarganegaraan

Hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 137,310, sementara koefisien regresi untuk *bullying* (b) adalah -0,676. Oleh karena itu, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 137,310 + (-0,676) X$$

Penafsiran dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 137,310 berarti bahwa jika nilai *bullying* tidak ada, maka nilai watak kewarganegaraan akan tetap sebesar 137,310.
- Koefisien regresi (b) yang bernilai -0,676 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel *bullying* (X) akan menyebabkan penurunan sebesar 0,676 pada nilai watak kewarganegaraan (Y). Karena nilai koefisien regresi negatif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap watak kewarganegaraan adalah negatif.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 137.310	10.853		12.652	.000
	Bullying -.676	.111	-.574	-6.117	.000

a. Dependent Variable: Watak Kewarganegaraan

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung (-6,117) lebih kecil dari nilai t tabel (0,2199), yang mendukung hipotesis alternatif (Ha). Dengan nilai t hitung yang negatif, ini mengindikasikan bahwa *bullying* memiliki pengaruh negatif terhadap watak kewarganegaraan siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat *bullying*, semakin rendah nilai watak kewarganegaraan siswa, dan sebaliknya.
- b. Membandingkan signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan tabel Koefisien, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas interpretasi 0,05 (0,000 < 0,05). Ini berarti bahwa *bullying* (X) berpengaruh signifikan terhadap watak kewarganegaraan (Y).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa 0,330 atau 33,0% pengaruh *bullying* terhadap watak variabel watak kewarganegaraan. Dengan demikian, 33,0% dari pengaruh *bullying* terhadap watak kewarganegaraan siswa dapat dijelaskan oleh penelitian ini. Berdasarkan kriteria interpretasi oleh Guilford, ini menunjukkan bahwa *bullying* memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap watak kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* guna mendukung pembentukan watak kewarganegaraan siswa. Fokus pada pembentukan lingkungan sosial yang sehat dan positif di sekolah tidak hanya penting untuk mencegah terjadinya *bullying*, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan nilai-nilai watak kewarganegaraan yang sejalan dengan kehidupan dalam masyarakat demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *bullying* berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa. Hal ini terbukti melalui hasil uji hipotesis, di mana t hitung yang diperoleh adalah 6,117, lebih besar dari t tabel yang hanya sebesar 0,2199, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian, variabel *bullying* terbukti memengaruhi watak kewarganegaraan siswa. Selain itu, hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,330 atau 33,0% menunjukkan bahwa *bullying* memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap variabel watak kewarganegaraan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang mengindikasikan bahwa *bullying* memiliki pengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2021). Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (150-173).
- Hidayati, A. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial. (SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Risa, Z. D., Muchtarom, M., Raharjo. (2023). Efektivitas Kegiatan Drama "Stop *Bullying*" Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Persepsi *Civic Dispositions* Siswa (Studi Di SMA Islam 1 Surakarta). *PKn Progresif*, Vol: 18(2), 109-121.

- Sartika, N. (2022). Pengaruh *Bullying* Terhadap Hubungan Sosial Siswa Di SMP N 17 Kota Jambi. (SKRIPSI, Universitas Jambi).
- Septiani, P. I. (2024). Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan *Civic Disposition* Warganet Pada Kalangan Generasi Z. (SKRIPSI, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, A., Halimi, M. (2023). *The Role of Anti-Bullying Change Agents. Proceeding International Conference on Religion, Science and Education.* 2, (903-913).
- Wardhana, K. (2015) Stop *Bullying Campaign* Buku Panduan Melawan *Bullying*. 1st edn. Edited by M. Susant. Jakarta.
- Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan penilaian. Jakarta: Bumi Aksara